BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian menyimpulkan:

1. **Kenakalan Remaja SMK 17 dan SMK Al-A'raaf**

   Tingkat kenakalan remaja di SMK 17 meliputi tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos, dan tidak mengerjakan tugas. Sedangkan kenakalan remaja di SMK Al-A'raf meliputi kurangnya kedisiplinan, kehadiran, bolos sekolah dan nencoret-coret meja.

2. **Perencanaan implementasi konsep psikologi kepribadian Islam pada pembelajaran PAI di SMK 17 dan SMK Al-A'raaf**

   Perencanaan implementasi konsep psikologi kepribadian Islam pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan rencana pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus. Sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. **Langkah-langkah Pelaksanaan Implementasi Konsep Psikologi Kepribadian Islam Pada pembelajaran PAI di SMK 17 dan SMK Al-A'raaf kota Cilegon.**

   Langkah-langkah pelaksaaan implementasi konsep psikologi kepribadian Islam pada pembelajaran PAI yaitu mengupayakan materi kepada siswa harus sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam, kemudian memahami beberapa karakter siswa yang berbeda-beda.

4. **Hambatan yang ditemui pada implementasi Konsep Psikologi Kepribadian Islam pada pembelajaran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK 17 dan SMK Al-A'raaf kota Cilegon.**

   Bahwa setiap kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat, kurangnya pemahaman dan penerapan konsep psikologi kepribadian Islam dari orang tua dan yang terakhir kurangnya sarana dan prasarana yang terjadi pada kasus SMK Al-A'raaf yaitu kurang kitab suci al-qur'an.

5. **Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan implementasinya Konsep Psikologi Kepribadian Islam pada pembelajaran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK 17 dan SMK Al-A'raaf kota Cilegon**

   Bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan implementasinya konsep psikologi kepribadian Islam pada pembelajaran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK 17 dan SMK Al-A'raf kota Cilegon yaitu guru PAI, guru BK dan orang tua berkolaborasi untuk meemberikan motivasi serta dorongan kepada siswa yang melakukan kenakalan remaja, memberikan bimbingan dan pengawasan, serta mengembangkan kreatif pada siswa.

6. **Keberhasilan Implementasi Konsep Psikologi Kepribadian Islam pada pembelajaran PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK 17 dan SMK Al-A'raaf kota Cilegon.**

Bahwa keberhasilan implementasi konsep psikologi kepribadian Islam pada pembelajaran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK 17 dan SMK Al-a'raf kota Cilegon tidak terlepas dari peran orang tua, kepala sekolah, guru PAI dan lain sebaginya, sehingga menjadikan remaja sebagai teladan yang baik bagi bangsa dan negara, dunia maupun akhirat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMK 17 dan SMK Al-A'raf kota Cilegon penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bahwa seharusnya dalam setiap lembaga pendidikan sekolah kejuruan menyediakan waktu jam pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik dapat lebih efektif dan efisien serta diharapkan mampu memahami kenakalan remaja serta cara mengatasinya, sehingga menjadikan remaja yang bukan hanya cerdas secara intelegensi tapi juga secara emosional.

2. Hendaknya setiap guru memahami psikologi kepribadian termasuk guru PAI, selayaknya memahami seluruh proses dan perkembangan manusia, khususnya siswa.

3. Hendaknya guru atau petugas bimbingan dan penyuluhan lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengarahkan prilaku peserta didik. sehingga siswa dapat terkontrol perkembangan

prilakunya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan keluarga.

4. Seharusnya orangtua memahami psikologi perkembangan anak, didiklah anak sesuai ajaran agama islam, dan memberikan pehatian yang memadai terhadap kebutuhan anak, berikan pengawasan terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.

5. Seharusnya siswa sendiri menyadari bahwa kenakalan itu sangat membahayakan dirinya sendiri serta keluarganya dan sekolahnya baik bagi perkembangan pribadinya, keselamatan jiwanya serta dalam mencapai masa depannya.